



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Annisa Devi Ainur Rohimah^{a*}, Lilik Pirmaningsih^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Jurusan Akuntansi, annisaainur03@gmail.com,
Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Jurusan Akuntansi, lilikpirmaningsih@uwks.co.id,
Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the influence of green accounting, environmental performance, and leverage on sustainable growth among Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. Green accounting is measured based on the extent of environmental cost disclosures, environmental performance is assessed using the PROPER score, and leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio. Sustainable growth is used as an indicator of long-term corporate development. The study involved a population of 83 companies, from which 66 were selected using purposive sampling. Based on multiple linear regression analysis, the findings indicate that all three independent variables have a significant effect on sustainable growth. These results highlight the important role of green accounting practices, alongside environmental performance and financial structure, in driving sustainable development within the Food and Beverage sector.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Leverage, Sustainable Growth, Food and Beverage Companies*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sekaligus menguji sejauh mana *green accounting*, *environmental performance*, serta *leverage* berperan dengan *sustainable growth* di bidang perusahaan sektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2023. *Green Accounting* dalam penelitian ini diukur berdasarkan sejauh mana biaya lingkungan diungkapkan, *Environmental Performance* diukur berdasarkan skor PROPER, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Sustainable Growth* digunakan sebagai indikator pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 83 perusahaan. Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini serta penggunaan *purposive sampling* juga digunakan memilih sampel, hingga terkumpul 66 data perusahaan. Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Growth* dipengaruhi oleh setiap variabel independen yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan pentingnya praktik akuntansi hijau dalam mendukung *sustainable growth* perusahaan *Food And Beverage*.

Kata Kunci: *Green Accounting, Environmental Performance, Leverage, Sustainable Growth*, dan perusahaan *Food and Beverage*.

1. PENDAHULUAN

Di era pertumbuhan industri global, persaingan bisnis semakin ketat, terutama di sektor *food and beverage* yang mengalami pertumbuhan pesat akibat tingginya permintaan konsumen. Hal ini mendorong inovasi

dan perluasan pasar, serta menciptakan lapangan kerja yang meningkatkan perekonomian. Namun, perkembangan ini juga membawa risiko, salah satu contohnya adalah dampak kerusakan pada lingkungan yang dikarenakan oleh penggunaan sumber daya alam secara berlebih-lebihan serta pembuangan limbah industri. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan harus mengedepankan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar pertumbuhan industri tetap seimbang dan berkelanjutan. Dengan adanya *Green Accounting* yang bertujuan menyediakan informasi relevan bagi pengguna, dengan keberhasilannya bergantung pada ketepatan penggolongan biaya dan akurasi data terkait dampak lingkungan dari aktivitas produksi perusahaan.

Pengolahan limbah tidak bisa dilakukan secara sembarangan, maka dari itu pemerintah menghadirkan Program PROPER (program penilaian pengelolaan lingkungan perusahaan yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) untuk menilai sekaligus memperbaiki kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai ketentuan hukum. *Environmental Performance* ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya alam melalui produk dan pelayanannya.

Leverage dalam perusahaan cukup lumrah dilakukan, karena bertujuan untuk dapat meningkatkan laba potensial bagi pemegang saham dalam penggunaan asset dan sumber dana yang mempunyai biaya tetap. *Leverage operating* mencerminkan struktur biaya perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk menentukan kombinasi asse. Sedangkan *Leverage financial* mencerminkan struktur modal perusahaan dengan meningkatkan sumber dana berupa utang (Hidayat & Galib, 2019).

Sustainable growth adalah ukuran pertumbuhan optimal perusahaan tanpa mengubah kebijakan pendanaan, yang menggabungkan aspek operasional dan keuangan (Mynhardt dkk., 2017; Abdullah & Amiruddin, 2020). Konsep ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan ekonomi, sosial, serta lingkungan, sesuai gagasan Triple Bottom Line (3P) dari John Elkington: *Profit*, *People*, dan *Planet*. Tidak hanya mengejar keuntungan, perusahaan juga perlu memperhatikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, serta kepentingan para *stakeholder* yang menunjang operasional bisnis.

Pencemaran lingkungan di Indonesia menjadi isu serius, terutama akibat limbah industri. Pada 2022, WALHI mengungkapkan bahwa PT Greenfields Indonesia telah mencemari lingkungan sejak 2018. Dampaknya dirasakan warga sekitar, termasuk Desa Ngadirenggo dan Desa Suru. Meski pemerintah telah memberi teguran, perusahaan tetap tidak bertindak. Warga akhirnya menggugat dan menang di Pengadilan Negeri Blitar, namun sanksi yang dijatuhkan ringan dan tidak efektif. Pencemaran ini berdampak luas, baik pada lingkungan, ekosistem, maupun sosial seperti konflik agraria. Hal ini perlu menjadi perhatian bersama untuk mendorong pengawasan dan tindakan nyata terhadap perusahaan lingkungan.

Teori *stakeholder* menekankan bahwa kesuksesan bisnis ditentukan oleh kemampuannya menciptakan nilai bagi investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Yustinne Nadhotul Sufi dkk., 2024). Selain mengejar keuntungan, perusahaan juga memprioritaskan kesejahteraan stakeholder guna memastikan keberlanjutan usaha. *Stakeholder* dibagi menjadi internal (pemegang saham, karyawan, manajemen) dan eksternal (pemasok, pelanggan, pemerintah). Oleh karena itu, menjalin hubungan baik dengan stakeholder menjadi bagian penting dari strategi bisnis berkelanjutan perusahaan.

Teori legitimasi menegaskan bahwa kesesuaian nilai sosial perusahaan dengan norma masyarakat penting untuk penerimaan dan perkembangan. Teori ini mendorong perusahaan untuk menyusun strategi keberlanjutan dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan guna membangun citra positif. Teori legitimasi juga memperkuat pentingnya hubungan antara keberlanjutan bisnis dan kepentingan masyarakat sebagai bagian dari stakeholder utama.

- Indikator pengukuran variabel independen, sebagai berikut:

Green Accounting = Cost : Profit

Environmental Performance = PROPER

Kode Warna	Keterangan
Emas	Kegiatan atau usaha yang selalu menempatkan aspek keunggulan lingkungan sebagai prioritas dalam produksi atau penyediaan jasa, sekaligus menerapkan prinsip bisnis yang etis dan bertanggung jawab sosial atau masyarakat. Untuk warna emas diberikan nilai 5 yang mengartikan bahwa perusahaan sangat-sangat tertib.
Hijau	Untuk kegiatan atau usaha yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan melampaui ketentuan peraturan, mengoperasikan sistem pengelolaan lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara efektif, dan memastikan pemenuhan tanggung jawab sosial secara optimal. Untuk warna hijau diberikan nilai 4 yang mengartikan bahwa perusahaan sangat tertib.
Biru	Untuk usaha maupun kegiatan yang melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan merujuk kepada sebuah ketentuan hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk warna biru diberikan nilai 3 yang mengartikan bahwa perusahaan tertib.
Merah	Untuk pihak yang telah menjalankan pengelolaan lingkungan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Untuk warna merah diberikan nilai 2 yang mengartikan bahwa perusahaan buruk.
Hitam	Disampaikan kepada mereka yang menjalankan usaha maupun kegiatan namun dengan sadar lalai sehingga menimbulkan kerusakan pada lingkungan, melanggar peraturan UU yang sedang berlaku, dan juga mengabaikan pelaksanaan sanksi administratif. Untuk warna hitam diberikan nilai 1 yang mengartikan bahwa perusahaan sangat buruk

Leverage diukur menggunakan **Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang : Total Ekuitas**

- Indikator pengukuran variabel dependen, sebagai berikut:

$$\text{Sustainable Growth} = \frac{R \times ROE}{1 - (R \times ROE)} \times 100\%$$

$$R = 1 - \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Penelitian ini memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk pengujian dan menganalisis pengaruh dari *green accounting*, *environmental performance*, serta *leverage* terhadap *sustainable growth* di perusahaan di sektor *food and beverage*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan informasi dari data kuantitatif yang berasal dari data sekunder dan diukur menggunakan metode statistik berbasis angka. Penelitian ini menggunakan arsip catatan data perusahaan *food and beverage* yang tercatat di www.idx.co.id, serta dilengkapi dengan informasi tambahan dari situs resmi perusahaan untuk akses ke Bursa Efek Indonesia.

2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian mengambil objek perusahaan dari sektor food and beverage yang masuk daftar Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data perusahaan bidang food and beverage yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 secara konsisten menerbitkan annual report dalam mata uang indonesia yaitu rupiah (Rp), serta menampilkan data yang relevan dengan variabel penelitian selama periode 2021-2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi. Dari 83 perusahaan, 22 memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menghasilkan 66 data yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	66	-14.36	1.20	-.2712	1.93758
Environmental Performance	66	.00	4.00	1.1515	1.60999
Leverage	66	.11	4.96	1.2561	1.08647
<i>Sustainable growth</i>	66	-40.78	37.75	5.8517	15.15379
Valid N (listwise)	66				

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Deskripsi statistik menunjukkan sebaran data dari 66 sampel yang cukup besar untuk analisis yang reliabel. Nilai minimum *Green Accounting* adalah -14.36, nilai maksimum 1.20, dengan nilai tengah atau mean -0.2712 serta standar deviasi 1.93758, menunjukkan rendahnya penerapan akuntansi lingkungan di sebagian besar perusahaan. *Environmental Performance* memiliki nilai 0.00–4.00, rata-rata 1.1515, dan deviasi 1.60999, menandakan variasi kinerja lingkungan antar perusahaan. *Leverage* berkisar 0.11–4.96, dengan rata-rata 1.2561 dan deviasi 1.08647, mencerminkan banyak perusahaan memiliki risiko keuangan tinggi (*Leverage* > 1). *Sustainable Growth* sangat bervariasi, dengan hasil nilai sebesar -40.78 hingga 37.75, rata-rata 5.8517, dan deviasi tinggi 15.15379, menunjukkan perbedaan *sustainable growth* yang ekstrem antar perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.00928873
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076

Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance dan Leverage Terhadap Sustainable Growth pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Annisa Devi Ainur Rohimah)

	Negative		-.051
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.442
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.429
		Upper Bound	.454

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwasannya data tersebut terdistribusi secara normal. Hasil tersebut dapat ditinjau dari perolehan Asymp sig sebesar 0.442 yang lebih besar daripada 0,05.

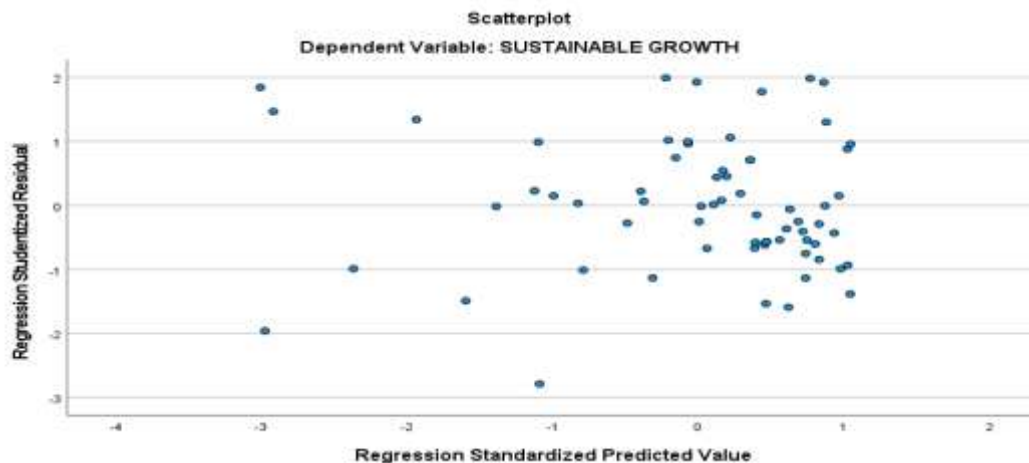
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	<i>Green Accounting</i>	.988	1.012
	<i>Environmental Performance</i>	.855	1.170
	<i>Leverage</i>	.864	1.158

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Nilai tolerance dan VIF yang ditampilkan pada tabel di atas digunakan untuk memeriksa adanya multikolinearitas. Berdasarkan temuan tersebut, model dinyatakan tidak mengalami peristiwa multikolinearitas dengan perolehan *tolerance* yang lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00.

Gambar. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan scatter plot pada uji heteroskedastisitas, model dapat disimpulkan tidak mengalami heteroskedastisitas. Dasar hasil ini adalah scatter plot yang tidak membentuk pola khusus dan tidak memperlihatkan pengelompokan titik pada posisi tertentu.

Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.513 ^a	.263	.227	13.32031	2.121

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan standar analisis durbin Watson. Didapatkan nilai durbin Watson dalam penelitian ini adalah 2.058. Nilai tersebut berada di tengah-tengah nilai dU dan 4-dU dengan jumlah sampel 66 dan 3 variabel independent, temuan tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Untardardized Coefficients		Standared Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.572	.171		85.147	<.001
	<i>Green Accounting</i>	1.607	.044	.401	36.778	<.001
	<i>Environmental Performance</i>	-.174	.058	-.035	-3.024	.004
	<i>Leverage</i>	-6.676	.085	-.919	-78.895	<.001

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan koefisien regresi tidak terstandarisasi, model dapat ditulis sebagai:

$$Y = 14.572 + 1.607 - (.174) - (6.676)$$

- Sustainable growth* diprediksi sebesar 14.572 saat semua variabel independen bernilai nol.
- Green Accounting* : setiap peningkatan 1 satuan dapat meningkatkan *sustainable growth* sebesar 1.607, menunjukkan pengaruh positif.
- Environmental Performance*: setiap kenaikan 1 satuan kinerja lingkungan justru menurunkan *sustainable growth* sebesar .174, kemungkinan karena *trade-off* jangka pendek.
- Leverage*: peningkatan 1 satuan menurunkan *sustainable growth* sebesar 6.676, menandakan tingginya utang berdampak negatif pertumbuhan jangka panjang.

Tabel. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3925.720	3	1308.573	7.375	<.001 ^b
	Residual	11000.704	62	177.431		
	Total	14926.424	65			

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil diatas, pada table ANOVA nilai sig. menunjukkan nilai sebesar 0.001 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti model regresi layak untuk dipakai. Nilai F = 7.375 dengan *p-value* < 0.001 mengindikasikan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan. Artinya, terdapat bukti statistik yang sangat kuat bahwa ketiga variabel independen secara simultan memengaruhi *Sustainable growth*. Nilai *Mean Square Regression* (1308.573) jauh lebih besar dibandingkan *Mean Square Residual* (177.431), yang memperkuat signifikansi model dan menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh model jauh lebih besar dibanding variasi *error* yang tidak dijelaskan.

Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance dan Leverage Terhadap Sustainable Growth pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Annisa Devi Ainur Rohimah)

Tabel. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	<i>Green Accounting</i>	14.572	.171		85.147	<.001
	<i>Environmental Performance</i>	1.607	.044	.401	36.778	<.001
	<i>Leverage</i>	-.174	.058	-.035	-3.024	.004

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *Sustainable Growth* ($t = 36.778$, $p < 0.001$), artinya semakin baik penerapannya, semakin tinggi *sustainable growth*. *Environmental Performance* berpengaruh negatif signifikan ($t = -3.024$, $p = 0.004$), kemungkinan karena tingginya biaya implementasi yang belum menghasilkan keuntungan jangka pendek. Sementara itu, *Leverage* menunjukkan pengaruh negatif yang sangat kuat dan signifikan ($t = -78.895$, $p < 0.001$), menandakan bahwa semakin tinggi rasio utang, semakin terhambat *sustainable growth* perusahaan.

Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.993	.67832

Sumber: hasil analisis menggunakan SPSS versi 27.

Nilai R Square (R²) sebesar 0.993 mengidentifikasi bahwa 99.3% variasi dalam *Sustainable Growth* dapat diterangkan oleh ketiga variabel independen yang dianalisis dalam model. Sisanya sebesar 0,7% berasal dari variabel lain yang berada di luar model penelitian ini. Ini mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang sangat tinggi dan menunjukkan kecocokan model yang sangat baik (goodness-of-fit).

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth* ($p = 0.001 < 0,05$; koefisien = 1.607). Artinya, setiap peningkatan *Green Accounting* 1 satuan akan meningkatkan *Sustainable Growth*. Hasil ini mendukung teori legitimasi, di mana penerapan *Green Accounting* menunjukkan tanggung jawab lingkungan perusahaan dan membangun citra positif di mata publik dan investor, yang berdampak pada *sustainable growth*. Dalam konteks teori stakeholder, *Green Accounting* mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini selaras dengan Nizar & Mulyani (2023) yang menyebutkan bahwa penerapan *Green Accounting* melalui alokasi biaya lingkungan dapat meningkatkan *sustainable growth* perusahaan. Hasil studi yang sama juga diperoleh Immanuel, Mujilan, & Wibisono (2024) yaitu perusahaan yang menggunakan *green accounting* dapat mengelola aktivitas komersialnya dengan mempertimbangkan *sustainable growth*, yang dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dan menarik pemangku kepentingan baru.

Dari hasil penelitian, *Environmental Performance* diketahui memberikan pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth* ($p = 0.004$), namun arah koefisien negatif (-0.174) mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan justru menurunkan *sustainable growth* dalam jangka pendek. Menurut teori legitimasi, hal ini bisa disebabkan oleh tingginya biaya untuk memenuhi regulasi lingkungan yang mengurangi efisiensi

keuangan. Dari perspektif *stakeholder theory*, kinerja lingkungan yang tinggi mencerminkan kepedulian yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang, tetapi menurut penelitian Handayani & Arsjah (2024) juga fokus pada lingkungan tidak selalu menghasilkan *sustainable growth* yang lebih tinggi yang mungkin dapat bertentangan dengan ekspektasi para *stakeholder*. Penelitian ini selaras dengan temuan Nizar & Mulyani (2023) yang mengungkapkan bahwa *Environmental Performance* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth*. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan alat ukur (PROPER), waktu penelitian yang singkat, dan perbedaan karakteristik perusahaan.

Dari hasil penelitian, *Leverage* diketahui memberikan pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth* ($p = 0.001$) dengan koefisien negatif sebesar -6.676 . Artinya, semakin tinggi rasio utang, semakin menurunkan *sustainable growth*. Menurut *stakeholder theory*, struktur keuangan yang tidak sehat dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan kreditor, serta menghambat kemampuan perusahaan dalam mendukung aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Indarti, Apriliyani, & Onasis (2021) karena bisnis hanya dapat memanfaatkan leverage untuk tumbuh berkelanjutan jika dana pinjaman digunakan untuk tujuan bisnis seperti berekspansi ke pasar baru atau mempertahankan aset yang ada. Namun, ada metode lain untuk meningkatkan angka *Sustainable Growth* tanpa mengambil pinjaman dan dapat dicapai dengan menerbitkan saham atau menjual aset yang ada untuk memberi ruang bagi aset baru. Berbanding terbalik dengan hasil dari studi Fikri (2022) yang menyatakan berarti bahwa suatu perusahaan dapat terus beroperasi dengan mengandalkan pendanaan internal meskipun liabilitasnya minimal. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu khawatir menerbitkan saham tambahan atau mencari pendanaan eksternal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis yang telah didapatkan dari perusahaan *food and beverage* yang tercatat pada BEI pada 2021–2023, Penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Leverage* memengaruhi *Sustainable Growth*. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga variabel tersebut diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable growth*. Temuan ini menyatakan bahwasanya keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial, tetapi juga oleh pengelolaan lingkungan dan struktur keuangan yang sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan lebih mengintegrasikan *Green Accounting* dalam pelaporan keuangan untuk mengelola dampak lingkungan secara strategis dan menciptakan nilai jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu lebih bijak dalam pengelolaan *Leverage*, karena utang yang berlebihan dapat membebani operasional dan menghambat investasi keberlanjutan. Struktur modal yang sehat sangat penting untuk mendukung *sustainable growth*. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dengan melibatkan variabel tambahan untuk memperluas pemahaman *sustainable growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
 - [2] Beata Sakristi Sarni, Vunky Syahril, & Maria Yovita R Pandin. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Sustainability* Ekonomi Pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 62–74.
 - [3] Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial performance*.
 - [4] Fikri, A. Z. (2022). Pengaruh *Profit Margin*, *Assets Turnover*, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
 - [5] Hamidi. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
 - [6] Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–11.
- Handayani, T., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Environmental Performance, Green Innovation, dan Financial Flexibility Terhadap Sustainable Growth. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.

- [7] Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42.
- Immanuela, I., Mujilan, & Wibisono, H. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Growth Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Online ISSN:2622-5379.
- [8] May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development*. *Owner*, 7(3), 2506–2517.
- [9] Mynhardt, H., Makarenko, I., & Plastun, A. (2017). *Standardization of sustainability reporting: rationale for better investment decision-making*. *Public and Municipal Finance*, 6(2), 7–15.
- [10] Nasim, A., & Irbnama, F. R. (2015). Pengaruh *Profit Margin*, *Assets Turnover* Dan *Leverage* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- [11] Nilawati, Y. J., Purwanti, E., & Nuryaman, F. A. (2019). *The Effect Of Stakeholders' Pressure And Corporate Financial Performance On Transparency Of Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 225–238.
- [12] Nizar, M., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan Manajemen Laba terhadap *Sustainable Growth*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1084–1089.
- [13] Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Dan *Board Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner*, 7(3), 2021–2030.
- [14] Priyanto, A., Ekonomika, F., & Kristen Satya Wacana, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. 4(2).
- [15] Putri, N. A., & Nr, E. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan, Tekanan Pemegang Saham dan *Gender Diversity* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4).
- [16] Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*. *Jurnal (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- [17] Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). *The Effect Of Green Accounting Implementation On Sustainable Development With Company Size As An Intervening Variable* Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*.
- [18] Yustinne Nadhotul Sufi, F., Widodo, C., Ekonomi dan Bisnis, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, U. (2024). *The Effect Of The Implementation Of Green Accounting, Environmental Performance, Intellectual Capital On Sustainable Growth*. <https://doi.org/10.30738/Ad.V8i2>.